



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PERBANDINGAN PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DENGAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) SELAMA PANDEMI COVID 19

Yusuf¹, Lukman Anthoni²

^{1,2}Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, 0217412566, Universitas Pamulang

email : ¹dosen02546@unpam.ac.id, ²lukman.anthoni@gmail.com

Abstrak

Penyebaran pandemi Covid-19 di hampir seluruh Negara di dunia berdampak pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Penelitian bertujuan memberikan gambaran dan analisis mengenai pergerakan IHSG dan ISSI dalam jangka waktu mulai terjadi pandemi Covid-19 sampai dengan dimulainya masa new normal, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui imbas dari pandemi Covid-19 di bursa saham konvensional dan syariah di Indonesia. Populasi dari penelitian adalah 342 data harian berupa nilai penutupan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia sejak 02 Januari 2019 sampai pemberlakuan tata cara hidup new normal oleh Presiden Joko Widodo pada 05 Juni 2020. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data sebelum pandemi dan saat pandemi sebelum himbaun new normal yang masing-masing berjumlah 62 data, baik secara tahunan (year on year) maupun secara bulanan (month on month). Data diolah dengan menggunakan metode independend t test dengan alat bantu program SPSS 23.00. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pergerakan IHSG dengan pergerakan ISSI, baik sebelum maupun saat pandemi covid 19. Trend pergerakan indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG, baik sebelum maupun saat pandemi covid-19, dan pandemi covid-19 membuat pergerakan harga saham, baik pada saham yang terindeks IHSG maupun ISSI menurun drastis, namun pada tanggal pengamatan terakhir, penurunan sudah melandai atau stabil, hal itu dapat disebabkan harga sudah mencapai batas bawah.

Kata kunci : IHSG, ISSI, Pergerakan Indeks, Pandemi.

Abstract

The spread of the Covid-19 pandemic in almost all countries in the world has an impact on the global economy, including Indonesia. The research aims to provide an overview and analysis of the movement of the JCI and ISSI in the period from the Covid-19 pandemic to the start of the new normal period, so that it can be used to determine the impact of the Covid-19 pandemic on conventional and sharia stock exchanges in Indonesia. The population of the study was 342 daily data in the form of the closing value of stock transactions on the Indonesia Stock Exchange from January 2, 2019 until President Joko Widodo enforced the new normal way of life on June 5, 2020. While the sample used was data before the pandemic and during the pandemic before the new himbaun. Normal data, each with 62 data, both on an annual basis (year on year) and on a monthly basis (month on month). The data were processed using the independent t test method with the tools of the SPSS 23.00 program. The results showed that there was a significant difference between the movement of the JCI and the movement of the ISSI, both before and



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

during the Covid 19 pandemic. both stocks indexed by the JCI and the ISSI decreased drastically, but on the last observation date, the decline was sloping or stable, it could be because the price had reached the lower limit.

Keywords : *IHSG, ISSI , Index Movement, Pandemic*

PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi Covid-19 di hampir seluruh Negara di dunia berdampak pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Segala hal yang terkait kegiatan bisnis serta aktivitas dibarbagai Negara terpaksa dihentikan untuk mencegah semakin meluasnya virus tersebut. Sehingga terjadi efek domino kelesuan perekonomian yang masif di berbagai sektor ekonomi seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Peningkatan jumlah angka pengangguran mulai terlihat dan bukan tidak mungkin dapat semakin bertambah dalam beberapa waktu ke depan. Beberapa potensi dan ekonomi yang terdampak sebagai ancaman penurunan produksi atau pendapat, namun juga diasumsikan juga ada bisnis potensial yang justru akan tumbuh dimasa pandemi ini.

Tabel 1. Potensi dan Ekonomi Terdampak

Sektor Untung (Peluang)	Sektor Untung dan Rugi (Peluang Ancaman)	Sektor Rugi (Ancaman)
Jasa Logistik	Pertanian	Pariwisata
Jasa Telekomunikasi	UMKM	Jasa Kontruksi
Elektronik	Jasa Keuangan	Transportasi
Makanan dan Minuman		Pertambangan
Kimia, Farmasi dan Alat Kesehatan		Otomotif
Tekstil dan Produk Tekstil		

Sumber: diolah dari berbagai sumber oleh penulis (2020)

Adanya kebijakan pemerintah dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dapat mempengaruhi kehidupan

masyarakat termasuk iklim investasi Indonesia. Pergerakan indeks saham juga akan dibayangi adanya pandemi serta gelombang-gelombang berikutnya karena semua tergantung dari perkembangan wabah juga kedisiplinan kegiatan masyarakat untuk mengikuti protokol dan ketentuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Perkembangan media penyimpanan uang sebagai usaha keamanan telah berkembang menjadi keinginan meningkatkan volume dana tersebut. Terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19 salah satu media investasi pengembangan dana yang sudah umum di masyarakat terutama golongan menengah keatas adalah penanaman modal saham, baik konvensional maupun ditempatkan pada instrument saham syariah. Perbandingan antara keduanya terus berlanjut dari waktu ke waktu mengingat gairah investasi yang terus tumbuh di masyarakat. Perusahaan pengembangan dana investasi atau fund manager berlomba-lomba mengumpulkan dan berusaha menumpuk pundi dana pengelolaan dengan berusaha meraih hati para investor. Indeks saham baik saham konvensional maupun saham syariah memiliki faktor yang mempengaruhi pergerakannya. Menurut Fajrin et al., (2020) bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga BI rate serta sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sesuai dengan hasil analisis Error Correction Model (ECM) menunjukkan dalam jangka pendek suku bunga BI Rate dan IHSG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) sedangkan BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar, SBIS, IHSG dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Kondisi kuartal awal tahun 2020, dengan Berdasarkan penelitian Lianti et al. (2017) adanya pandemi Covid-19 sebagai wabah penyakit dijelaskan bahwa kinerja reksadana saham secara dunia sangat mempengaruhi iklim bisnis dan rata-rata konvensional sedikit lebih baik apabila secara umum kehidupan manusia. Pergerakan disandingkan dengan kinerja reksadana saham konvensional dan syariah di berbagai syariah.

belahan dunia di bursa efek termasuk di Indonesia pun memiliki dampak. Pergerakan ini dapat juga mempengaruhi ekonomi sektor lain serta dapat memiliki efek domino jika tidak terkontrol. Peneliti ingin memaparkan pergerakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai salah satu barometer pemetaan perkembangan pasar modal di Indonesia. Masa-masa awal sejak informasi masuknya Covid-19 di Indonesia memberikan beragam tanggapan dan pengaruh di masyarakat. Sedangkan dari sisi bisnis banyak yang terpengaruh negatif dari adanya pandemic tersebut, terlebih lagi kebijakan awal pemerintah yang diterapkan membuat masyarakat dan dunia bisnis harus menyesuaikan secara cepat hingga selanjutnya dapat berdampak pada pasar modal terutama instrumen saham baik konvensional maupun syariah. Sebelum tahun 2020 pada saat pandemi belum masuk ke Indonesia. Menurut Febrianti (2018) perubahan harga saham konvensional secara signifikan terjadi pada saat terjadi kenaikan atau penurunan, namun hal ini tidak terjadi pada saham syariah yang secara umum lebih stabil. Untuk itu saham syariah sangat cocok bagi investor yang memiliki karakter stabil dan tidak suka bermain dengan risiko tinggi.

Perkembangan indeks saham dalam suatu periode tertentu karena terjadi suatu peristiwa yang diasumsikan dapat mempengaruhi ekonomi nasional telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Darmawan (2018) menunjukkan portofolio saham syariah sebelum dan sesudah pelemahan ekonomi Indonesia tahun 2015 tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan dari Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat membuktikan bahwa pada situasi peristiwa yang menyangkut masalah ekonomi sekalipun ternyata tidak terjadi perbedaan yang signifikan dari index harga saham, terutama saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII).

Peneliti bertujuan mendapatkan informasi kembali apakah dengan adanya pandemi yang telah mengguncang dunia ini dimasa awal masuknya ke Indonesia sebelum *New Normal* diberlakukan juga mempengaruhi pergerakan indeks harga saham konvensional maupun syariah. Kontribusi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai pergerakan IHSG dan ISSI dalam range atau jangka waktu mulai terjadi pandemi Covid-19 sampai dengan dimulainya masa new normal wabah tersebut.

Secara khusus peneliti juga apakah terdapat perubahan pergerakan nilai indeks yang drastis dari kedua indek tersebut yang secara awal dapat dipergunakan untuk mengetahui imbas dari adanya pandemi Covid-19 di bursa saham konvensional dan syariah di Indonesia. Motivasi dan pentingnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan dari tren indeks saham dimasa awal pandemi Covid-19 di Indonesia, karena Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan barometer iklim dan pandangan mengenai gairah investasi di Indonesia.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Indeks Saham Konvensional dan Syariah

Dalam penelitian sebelum juga terdapat analisis mengenai perbedaan pergerakan harga saham terutama saham syariah misalkan sebelum atau sesuai suatu moment/peristiwa tertentu seperti pengumuman kenaikan harga BBM oleh pemerintah apakah mempengaruhi harga saham atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015) dengan menggunakan pendekatan event study pada kebijakan kenaikan BBM tanggal 15 mei 2015 berdampak pada saham pertambangan syariah yang listing pada Bursa Efek Indonesia bereaksi terhadap peristiwa selain kegiatan



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

ekonomi yang memiliki skala nasional. Sesudah kebijakan tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka peneliti berkeinginan pula melakukan perbandingan pergerakan harga saham konvensional maupun saham syariah di Indonesia.

Pada penelitian sebelumnya telah disinggung dan dibahas mengenai perbandingan saham syariah dengan saham konvensional, termasuk dalam perspektif Islam periode tahun 2013 sampai dengan 2017 (Efendi, 2019). Menurut Putra & Dinalestari (2018) dalam analisis perbandingan return dan risk saham konvensional dan syariah pada studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 periode tahun 2014 sampai dengan 2018 menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan dari saham syariah yang ada pada JII dan konvensional pada IDX30 tidak ada perbedaan yang signifikan dari return dan risk yang ada periode 2014 sampai dengan 2018.

Irkhami (2013) menyatakan seorang muslim harus memiliki dasar tauhid yang kuat sebagai warna dan karakter seorang muslim. Hal ini diejawantahkan dalam perkataan dan tingkah laku kehidupan sehari-hari yang selalu merasa diawasi serta diperhatiakan Allah S.W.T. Dalam suatu kondisi tertentu oleh para spekulasi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dengan membeli saham dengan harga murah serta menjualnya pada saat harga tinggi. Kesepakatan antara emiten dengan lembaga penjamin emisi (underwriter) dapat membentuk harga saham umum dipasar perdana.

Berdasarkan jurnal ilmiah (Sholihah & Asandimitra, 2017) dengan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen tahun 2011 sampai 2016 menunjukkan kinerja outperforme indeks ISSI lebih banyak dibandingkan indeks IHSG.

B. Covid-19 di Indonesia

Periode awal penyebaran Covid-19 di dunia yang kemudian masuk ke Indonesia terjadi pada

pertengahan Februari 2020 yang dilanjutkan dengan pengumuman masuknya Covid-19 di Indonesia oleh pemerintah sebagai regulator. Hal ini memberikan pengaruh serta respon beragam di masyarakat. Dampak pandemi wabah terhadap penawaran diantaranya kecenderungan masyarakat menimbun barang penting dan beralih ke pembelian daring, jarak sosial menurunkan permintaan konsumsi, konsumen lebih berhati-hati dalam membeli barang serta membatasi perjalanan atau berpergian. Sedangkan permintaan

Menurut Telaumbanua (2020) ada pembentukan 5 Peraturan Pemerintah sebagai aturan yang wajib dibentuk dalam usaha tindakan penanganan dan penanggulangan serta pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu ada 11 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia untuk menggulangi penyebaran pandemik tersebut. Kedua jenis peraturan tersebut dibuat untuk memberikan kepastian hukum dalam pencegahan penularan penyakit Covid-19. Hadiwardoyo (2020) menjelaskan bahwa kerugian ekonomi nasional terjadi karena pembatasan aktivitas karena pandemik Covid-19 terutama sebelum diberakhirnya masa PSBB di area Jabodetabek. Kerugian ekonomi nasional dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate dan individu.

Hanoatubun (2020) menerangkan bahwa dampak pandemik Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia yaitu sulitnya mencari pekerjaan, sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan serta banyaknya kesulitan ekonomi dan mendapatkan penghasilan di hampir semua sektor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian Juaningsih (2020) bahwa Covid-19 sudah menjangkiti Negara Indonesia. Hal tersebut dapat merugikan Negara maupun masyarakat. Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya penyebaran penyakit Covid-19 ini adalah Pemutusan hubungan Kerja (PHK) yang telah dialami para pekerja oleh perusahaan dengan pertimbangan adanya force majeure dan mengalami kerugian. Hal tersebut menjadi kontroversial mengingat force majeure



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

tidak dapat menjadikan alasan yang dapat *normal* oleh Presiden Joko Widodo pada 05 Juni menyebabkan kerugian serta menyimpang dari 2020. Sedangkan sampel yang digunakan adalah pasal 164 ayat (3) Undang undang Nomor 13 data sebelum pandemi dan saat pandemi sebelum Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. himbaun *new normal* yang masing-masing

Menurut Setiati & Azwar (2020) dijelaskan berjumlah 62 data, baik secara tahunan (year on year) bahwa untuk menurunkan penyebaran penyakit ini year) maupun secara bulanan (month on month).

dapat dilakukan dengan himbaun untuk diam

dirumah dan melakukan karantina wilayah dalam

skala besar, meningkatkan pelayanan kesehatan

juga mengontrol ketersediaan alat pelindung diri

(APD) sesuai ketentuan pemerintah. Kebutuhan

pelayanan kesehatan akan mengalami peningkatan

seiring dengan meningkatnya jumlah kasus

penyebaran penyakit tersebut. Penelitian ilmiah di

Indonesia juga penting dan krusial untuk

memberikan anjuran yang berhubungan dengan

kasus Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

A, Metode Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan melakukan beberapa uji menggunakan software aplikasi SPSS 23.00 untuk mengolah data yang didapatkan serta mengetahui hasil dari tujuan penelitian yang telah ditentukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Penentuan spesifikasi populasi dalam suatu penelitian mutlak dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Populasi adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Sugiyono, 2016). Populasi dari penelitian adalah 342 data harian *series* nilai penutupan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia sejak 02 Januari 2019 sampai pemberlakuan tata cara hidup *new*

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, yakni berupa data nilai penutupan pada indeks IHSG dan ISSI.

D. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan proses dalam mencari data serta menyusunnya secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke pada unit-unit, melakukan sintesa serta menyusun kedalam pola, mengetahui mana yang penting dipelajari juga membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dulu dilakukan uji normalitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dengan SPSS 23.00 dengan menggunakan uji kolmogorov Smirnov (K-S) dengan pengambilan keputusan $Asymp.Sig > 0,005$ maka data berdistribusi normal dan jika $Asymp.Sig < 0,005$ maka data berdistribusi tidak normal.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji independent sampe t test.

1. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

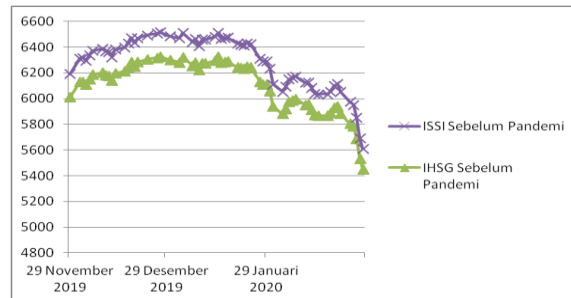
H_0 : tidak ada perbedaan pergerakan indeks IHSG dan pergerakan indeks ISSI



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- Ha : ada perbedaan pergerakan indeks periode 29 November 2019 - 28 Februari 2020, IHSI dan pergerakan indeks ISSI sehingga diperoleh perbandingan data pada periode b. Menentukan tingkat signifikan dimana bulan sebelum terjadi pandemi covid 19 di a=0,05 atau 5 % Indonesia.
2. Menghitung t hitung dengan menggunakan SPSS 23.00
 3. Kesimpulan untuk menolak atau menerima H_0 , berdasarkan bentuk perumusan hipotesisnya, yaitu :
 - a. Jika probabilitas (sig) $t > 0,05$ maka H_0 diterima jadi variance sama.
 - b. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak jadi variance berbeda.

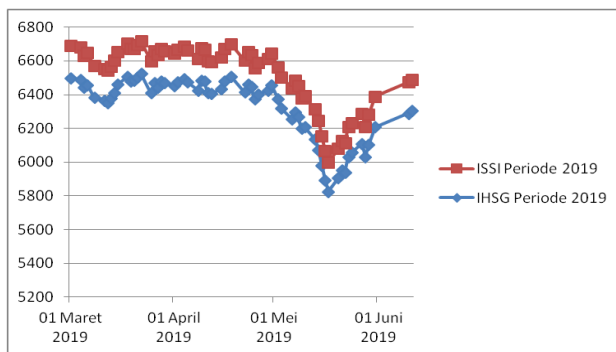


Gambar 2. Perbandingan IHSI dengan ISSI Periode 29 November 2019 - 28 Februari 2020

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pergerakan Indeks IHSI dan Indeks ISSI

Berikut disajikan data pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSI) dengan Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 01 Maret - 05 Juni 2019, sehingga diperoleh perbandingan data pada periode yang sama dari tahun sebelumnya.



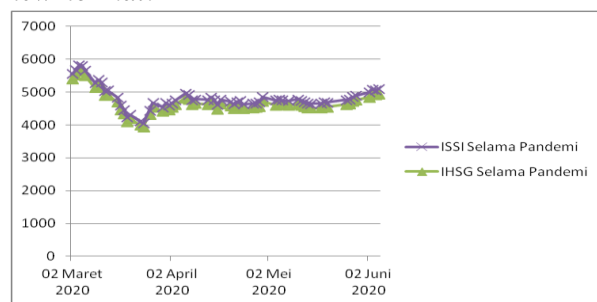
Gambar 1. Perbandingan IHSI dengan ISSI Periode 01 Maret - 05 Juni 2019 Tahun 2019

Berdasarkan gambar 1. Pola pergerakan IHSI dan ISSI pada periode 01 Maret - 05 Juni 2019 menunjukkan ISSI memiliki pergerakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan IHSI.

Selanjutnya disajikan gambar yang menunjukkan perbandingan pergerakan IHSI dan ISSI pada

Berdasarkan gambar 2. Pola pergerakan IHSI dan ISSI pada periode 29 November 2019 - 28 Februari 2020 menunjukkan ISSI juga memiliki pergerakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan IHSI.

Selanjutnya disajikan gambar yang menunjukkan perbandingan pergerakan IHSI dan ISSI pada periode 02 Maret 2020 - 05 Juni 2020, sehingga diperoleh perbandingan data pada saat terjadi pandemi covid 19 sebelum pemberlakuan *new normal*.



Gambar 3. Perbandingan IHSI dengan ISSI Periode 02 Maret 2020 - 05 Juni 2020

Berdasarkan Gambar 3. Pola pergerakan IHSI dan ISSI pada periode 02 Maret 2020 - 05 Juni 2020 menunjukkan IHSI dan ISSI memiliki



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

pola pergerakan indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan IHSG.

		Independent Samples Test						
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Perbandingan IHSG dan ISSI Tahun 2019	Equal variances assumed	121,927	,000	255,561	122	,000	6141,47581	24,03139
	Equal variances not assumed			255,561	61,133	,000	6141,47581	24,03139

B. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Factor		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Data_Perggerakan	IHSG	,218	186	,075
	ISSI	,178	186	,061

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa hasil uji normalista lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data telah berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan *independent sample t-test*

Hasil pengujian hipotesis perbandingan IHSG dan ISSI pada periode tahun sebelumnya dengan menggunakan *independent sample t-test* pada Tabel 3. membuktikan bahwa pergerakan IHSG menunjukkan ada perbedaan secara signifikan dengan pergerakan ISSI dimana signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$, begitupula hasil nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar 255,561 dan t_{tabel} dengan $t_{\alpha/2} = 1,999$. Dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($255,561 > 1,999$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga menolak H_0 . Dengan kata lain, pada tahun sebelumnya pada periode yang sama menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pergerakan IHSG dengan pergerakan ISSI. Pada Gambar 1 menunjukkan pergerakan indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan pergerakan indeks IHSG, pola pergerakan IHSG dan ISSI pada tahun sebelumnya lebih *volatile* dengan *trend* positif atau menunjukkan kenaikan.

C. Uji Hipotesis dan Pembahasan

1. Perbandingan IHSG dan ISSI pada Periode Tahun Sebelumnya

Tabel 3. Perbandingan IHSG dan ISSI pada Periode Tahun Sebelumnya

2. Perbandingan IHSG dan ISSI pada Periode Sebelum Pandemi

Tabel 4. Perbandingan IHSG dan ISSI pada Periode Bulan Sebelum Pandemi

		Independent Samples Test						
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Perbandingan IHSG dan ISSI Sebelum Pandemi	Equal variances assumed	128,856	,000	230,327	122	,000	5921,22806	25,70788
	Equal variances not assumed			230,327	61,198	,000	5921,22806	25,70788



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Hasil pengujian hipotesis perbandingan signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris IHSG dan ISSI pada periode bulan sebelum *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$, Pandemi dengan menggunakan *independent* begitupula hasil nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality of sample t-test* pada Tabel 4. membuktikan bahwa *Means* pada baris *equal variances assumed* sebesar pergerakan IHSG menunjukkan ada perbedaan 103,452 dan t_{tabel} dengan $t_{\alpha/2} = 1,999$. Dengan hasil secara signifikan dengan pergerakan ISSI dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($103,452 > 1,999$) dan signifikansi signifikansi *t-test for Equality of Means* pada baris ($0,000 < 0,05$) sehingga keputusan menolak H_0 . *equal variances assumed* sebesar $0,000 < 0,05$, Dengan kata lain, pada saat pandemi sebelum begitupula hasil nilai t_{hitung} pada *t-test for Equality* diberlakukannya *new normal* menunjukkan ada *of Means* pada baris *equal variances assumed* perbedaan yang signifikan pergerakan IHSG dengan sebesar 230,327 dan t_{tabel} dengan $t_{\alpha/2} = 1,999$. pergerakan ISSI. Pada Gambar 3 menunjukkan pola Dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($230,32 > 1,999$) pergerakan indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga menolak pergerakan indeks IHSG. Pada periode pandemi H_0 . Dengan kata lain, pada bulan sebelum sebelum *New Normal*, pola pergerakan IHSG dan pandemi menunjukkan ada perbedaan yang ISSI cenderung landai, hal itu dapat disebabkan signifikan pergerakan IHSG dengan pergerakan IHSG dan ISSI telah menyentuh batas bawah setelah ISSI. Pada Gambar 2 menunjukkan pergerakan banyak investor keluar dari pasar saham sebelum indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan pergerakan pandemi terjadi. indeks IHSG. Pola pergerakan IHSG dan ISSI pada periode bulan sebelum pandemi menunjukkan *trend* negatif atau penurunan yang cukup signifikan.

3. Perbandingan IHSG dan ISSI pada Saat Pandemi Covid -19 sebelum *New Normal*.

Tabel 5. Perbandingan IHSG dan ISSI pada pada Saat Pandemi Covid -19 sebelum *New Normal*

		Independent Samples Test					
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Perbandingan IHSG dan ISSI Selama Pandemi	Equal variances assumed	56,704	,000	103,452	122	,000	4544,455
	Equal variances not assumed			103,452	61,093	,000	4544,455

Hasil pengujian hipotesis perbandingan IHSG dan ISSI pada saat pandemi sebelum diberlakukan *new normal* dengan menggunakan *independent sample t-test* pada Tabel 5. membuktikan bahwa pergerakan IHSG menunjukkan ada perbedaan secara signifikan dengan pergerakan ISSI dimana

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian Anita (2015) yang menunjukkan bahwa para investor ataupun calon investor, sensitif terhadap sentimen negatif terhadap pasar modal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Febrianti (2018) yang juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kinerja indeks saham konvensional dengan kinerja indeks saham syariah. Hal ini terlihat dari perubahan harga saham konvensional yang cukup signifikan kenaikannya selama masa pengamatan, tetapi hal ini biasanya diiringi dengan penurunan yang signifikan pula. Berbeda dengan saham syariah yang mempunyai harga saham relatif stabil dan sangat cocok untuk investor saham yang tidak menyukai saham yang memiliki resiko tinggi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara pergerakan IHSG dengan pergerakan ISSI, baik sebelum maupun saat pandemi covid 19
2. Trend pergerakan indeks ISSI lebih tinggi dibandingkan dengan IHSG, baik sebelum maupun saat pandemi covid-19.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

3. Pandemi covid-19 membuat pergerakan harga saham, baik pada saham yang terindeks IHSG maupun ISSI menurun drastis, namun pada tanggal pengamatan terakhir, penurunan sudah melandai atau stabil, hal itu dapat disebabkan harga sudah mencapai batas bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kenaikan BBM. *Maqdis (Jurnal Kajian Ekonomi Islam)*.
- Asiyah, B. N., Aini, I. N., Mahardika, R. P., & Laili, L. N. (2019). Analisis Dampak SUKUK Pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid 19. *Journal of Islamic Economics And Business*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Darmawan, A. R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham Syariah Sebelum Dan Sesudah Pelemahan Ekonomi Indonesia Tahun 2015 (Studi Kasus Pada JII Periode 2014-2016). *UIN Walisongo Semarang*, 2015.
- Efendi, N. F. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Dalam Prepektif Islam (Periode 2013-2017). *Universitas Muhamadiyah Sidoarjo*.
- Fajrin, S. S., Judul, H., Program, T., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Fakultas, D. A. N., Islam, A., & Surakarta, U. M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia*.
- Febrianti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII dan LQ45). *Prosiding SENDI_U 2018, 2017*, 978–979.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2(2), 146–153.
- Irkhami, N. (2013). *Islamic Ethical Investment: Membincang Aspek Hukum dan Ekonomi Syariah*. LP2M-Press IAIN Salatiga.
- Juaningsih, I. N. (2020). Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *ADALAH*, 4, 189–196.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & Nurhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lianti, Aryati, & Ramaya, N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah Dengan Reksadana Saham Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 141–153.
- Putra, I. Y. R., & Dinallestari, P. (2018). *Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Konvensional Dan Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX 30 Periode 2014-2018)*. 1–11.
- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. IAIN Mataram.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indones J Intern Med*, 52(1), 84–89.
- Sholihah, A., & Asandimitra, N. (2017). Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada ISSI dan IHSG). In *Jurnal Ilmu Manajemen (Vol. 5)*.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01),

59–70.

<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>